

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Nahdlatul Fata Petekeyan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Fata yang berlokasi di Jalan Ki. Ageng Abdillah No.01 Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. MI Nahdlatul Fata Petekeyan didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Fata Petekeyan. Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Fata Petekeyan juga mengelola lembaga pendidikan Raudlatul Athfal (RA), Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ), Madrasah diniyah (Madin), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).¹

MI Nahdlatul Fata Petekeyan merupakan salah satu madrasah yang sudah tua di Kecamatan Tahunan. MI Nahdlatul Fata Petekeyan berdiri pada 19 September 1959, mendapat pengesahan dari Kementerian Agama (dulu bernama Departemen Agama) pada 1 April 1960 dengan nama Madrasah Agama/Madrasah Tingkat Rendah, yang sampai saat ini berkembang dan melaju dengan dinamis.²

MI Nahdlatul Fata Petekeyan yang bernomor statistik madrasah 11233008053 telah melakukan akreditasi berulang kali, akreditasi tingkat MI dilakukan setiap lima tahun sekali. update akreditasi pada tahun 2018, Saat ini MI Nahdlatul Fata Petekeyan terakreditasi A (Sangat Baik) dengan piagam akreditasi bernomor Dd. 038262.³

2. Visi, misi, dan tujuan MI Nahdlatul Fata Petekeyan

Visi sering diartikan sebagai serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan atau instansi. Sedangkan misi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi.⁴ Visi dan misi bagi

¹ Laporan Data bulanan Madrasah (C1) Bulan Desember Tahun 2019.

² Piagam Pengakuan Kewajiban Belajar Djawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama RI (dikeluarkan 1 April 1960)

³ Laporan Data bulanan Madrasah (C1) Bulan Desember Tahun 2019.

⁴ <https://salamadian.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi/> di akses pada 3 Februari 2020

lembaga pendidikan sangat penting guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan visi dan misi akan diketahui gambaran tentang arah dan kebijakan lembaga di masa depan, serta untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas mencetak generasi Islami, MI Nahdlatul Fata Petekeyan mempunyai cita-cita luhur yang termaktub dalam visi dan misinya. Visi MI Nahdlatul Fata Petekeyan adalah “Teguh dalam keyakinan loyal dalam pengabdian dan berakhlakul karimah.” Indikator dari Visi MI Nahdlatul Fata Petekeyan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen ala ahlussunah Wal Jama'ah
- b. Mampu berfikir aktif, kreatif dan ketrampilan memecahkan masalah
- c. Membentuk generasi muda yang sehat secara jasmani dan rohani
- d. Mencetak generasi yang bertanggung jawab, disiplin, ulet, dan tangguh
- e. Bisa menjadi teladan bagi masyarakat.⁵

Untuk merealisasikan visi maka diperlukan misi. Sebagaimana disinggung diatas misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usaha untuk mewujudkan visi. Misi MI Nahdlatul Fata Petekeyan adalah sebagai berikut :

- a. Mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah berfaham ahlussunnah wal jamaah
- b. Mencetak generasi muslim yang cerdas, terampil, kreatif, dan berdedikasi tinggi
- c. Menumbuhkan sikap percaya diri serta loyalitas madrasah
- d. Menciptakan situasi yang kondusif guna menunjang terciptanya visi madrasah.⁶

Secara khusus sesuai dengan visi dan misi madrasah, tujuan pendidikan MI Nahdlatul Fata Petekeyan adalah sebagai berikut ;

⁵ Dokumen MI Nahdlatul Fata Petekeyan (2019), 10

⁶ Dokumen MI Nahdlatul Fata Petekeyan

- a. Semua warga madrasah memiliki disiplin tinggi dan melaksanakan tata tertib madrasah dengan baik.
 - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM).
 - c. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah
 - d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
 - e. Meningkatkan prestasi akademik siswa.
 - f. Menerapkan pengelolaan manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.
 - g. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan⁷
3. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik

Guru dan karyawan MI Nahdlatul Fata Petekeyan berjumlah 16 orang, secara detail ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1.Keadaan Guru dan Karyawan MI Nahdlatul Fata Petekeyan.⁸

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhhir	Mulai Tugas/ Status Pegawai	Keterangan
1	H. Nur Jazin, S.Ag, M.Pd.I	L	S 2	1995/GTY	Kepala Madrasah
2	Sulaiman, S.Pd.I	L	S 1	1997/GTY	Guru
3	Mustofa, A.Ma	L	D 2	1987/GTY	Guru
4	Siti Halimah, S.Pd.I	P	S 1	1997/GTY	Bendahara/ Guru

⁷ Dokumen MI Nahdlatul Fata Petekeyan (2019), 11

⁸ Laporan Data bulanan Madrasah (C1) Bulan Desember Tahun 2019.

5	Ahmadun, S.Kom.I	L	S 1	2007/GTY	Ka. TU/ Guru
6	Erna Dian Istiana, M.Pd	P	S 2	2019/GTT	Guru
7	Nur Salim, S.Pd	L	S 1	2000/GTY	Guru
8	Arifin, S.Pd.I	L	S 1	1997/GTY	Guru
9	Siti Nur Hidayah, S.Pd.I	L	S 1	1992/GTY	Guru
10	Sugiri, S.Pd.I	L	S 1	2006/GTY	Guru
11	Marfu'ah, S.Pd	P	S 1	2003/GTY	Guru
12	Mukayat, A.Ma	L	D 2	1988/GTY	Guru
13	H. Masykuri	L	Ponpes	1987/GTY	Guru
14	H. Abdur Rahim	L	Ponpes	1962/GTY	Guru
15	Puput Erawati, S.Pd	P	S 1	2018/GTT	TU
16	Lusyyana Safitri	P	SLTA	2018/GTT	Pustakawan

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah guru di MI Nahdlatul Fatah berjumlah 14 orang, yang mendapat beban tambahan sebagai bendahara 1 orang dan kepala TU 1 orang, tenaga tata usaha 1 orang, pustakawan 1 orang. Status kepegawaian di MI Nahdlatul Fatah Petekeyan 13 Pegawai Tetap Yayasan (GTY), dan 3 Pegawai Tidak Tetap (GTT).

Pada tahun pelajaran 2019/2020 Jumlah peserta didik MI Nahdlatul Fatah Petekeyan sebanyak 285 peserta didik, terdiri dari

158 laki-laki dan 133 perempuan, dengan 10 rombongan belajar (rombel).⁹

4. Sarana dan prasarana

Bangunan MI Nahdlatul Fata Petekeyan berdiri di atas tanah wakaf seluas 2.300 m². sarana prasarana MI Nahdlatul Fata Petekeyan terdiri dari ruang kelas sebanyak 10 ruang, ruang kepala sebanyak 1 ruang, ruang guru sebanyak 1 ruang, ruang tata usaha sebanyak 1 ruang, ruang perpustakaan 1 ruang, ruang laborat sebanyak 1 ruang, ruang UKS sebanyak 1 ruang, ruang serbaguna sebanyak 1 ruang, kamar mandi 6 ruang, kantin sekolah 2 los, dan 1 lapangan olahraga multifungsi dengan 1.250 m².¹⁰

5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Merujuk Amir Daien sebagaimana dikutip B. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin dan kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah/madrasah secara terus menerus. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan MI Nahdlatul Fata Petekeyan terbagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dengan pertanyaan Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan ini terdiri dari dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler rutin dan ekstrakurikuler periodik. Kegiatan ekstrakurikuler rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terjadwal dan rutin. Sedangkan ekstrakurikuler periodik adalah kegiatan ekstrakurikuler

⁹ Laporan Data bulanan Madrasah (C1) Bulan Desember Tahun 2019.

¹⁰ Laporan Data bulanan Madrasah (C1) Bulan Desember Tahun 2019

¹¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Rev. 2*, 288

yang dilakukan hanya untuk persiapan sebuah perlombaan atau even. Biasanya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler periodik ini kita lakukan satu atau dua bulan sebelum kegiatan perlombaan.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin yang diselenggarakan MI Nahdlatul Fata Petekeyan meliputi pramuka, marching band, pencak silat, rebana, dan seni qiro'ah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik yang dilaksanakan MI Nahdlatul Fata Petekeyan yaitu lari, tenis meja, catur, bulu tangkis, tari, egrang sepakbola, dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari hari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dengan pertanyaan Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di MI ini terdiri dari pramuka, pencak silat, qiroah, rebana, dan marching band. Sedangkan ekstrakurikuler yang periodik biasanya menyesuaikan persiapan perlombaan, biasanya yang paling sering yaitu tenis meja, bulu tangkis, lari, catur, tari, egrang sepak bola,dan lain sebagainya.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, dilaksanakan secara terjadwal dengan rapi sebagaimana jadwal jam mata pelajaran. Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik ini biasanya dilaksanakan untuk persiapan sebuah perlombaan ataupun kompertisi saja. Hal ini terungkap dari hari hasil wawancara dengan Ahmadun, guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan dengan pertanyaan Apakah setiap kegiatan ekstrakurikuler ada jadwalnya? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Ya ada, Untuk ekstrakurikuler yang rutin terjadwal dengan rapi, untuk pramuka dilaksanakan setiap Jum'at pagi pukul 08.00-10.00 WIB, Marching Band setiap Jum'at siang pukul 14.00-16.00 WIB, Pencak silat setiap Sabtu pukul

¹² Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

¹³ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan)

13.00-15.00 WIB, Rebana setiap Ahad pukul 13.00-15.00 WIB, Qiroah setiap Selasa pukul 13.00-15.00 WIB.

Sedangkang jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik biasanya menyesuaikan waktu pelatihnya. Tapi rata-rata dilaksanakan pada siang hari sehabis kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan untuk pelatihnya telah ditentukan sejak tahun ajaran baru melalui rapat awal tahun. Hal itu terlihat dari wawancara dengan Ahmadun dengan pertanyaan Siapa yang menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler di MI ini? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Untuk pelatihnya ada dari guru MI sendiri dan juga mengambil dari pelatih luar. Yang dari guru MI Nahdlatul Fata sendiri yaitu Pak Nur Salim melatih pramuka, biasanya dibantu beberapa alumni yang aktif di kegiatan pramuka, Pak Romdloni melatih qiroah, dan Pak Mukayat melatih rebana. Untuk pelatih yang dari luar Pak Umar dan Pak Khamdi melatih marching Band, dan Pak Ahmad David melatih pencak silat.¹⁵

Untuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang periodik biasanya dilatih oleh guru olahraga dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Hal ini terungkap dari wawancara dengan kepala Madrasah dengan pertanyaan Bagaimana untuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang periodik? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Untuk pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang periodik yang jenisnya olahraga biasanya diampu langsung guru olahraga dan dibantu bapak ibu guru yang lain, akan tetapi misalkan ada lomba tari, pelatihnya kita ambilkan dari luar, karena memang disini belum ada yang mempunyai keahlian untuk melatih tari.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Pebruari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ahmadun

¹⁶ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan)

6. Prestasi ekstrakurikuler

Prestasi ekstrakurikuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan selama 2 tahun terakhir yakni 2018 dan 2019 yang dilaksanakan ditingkat kecamatan maupun kabupaten, dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini ;

**Tabel. 4.2 Prestasi Ekstrakurikuler
MI Nahdlatul Fata Petekeyan.¹⁷**

No	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Rebana	Kabupaten	2019	1
2	Gerak Jalan HUT RI	Kecamatan	2019	1
3	Tari tradisional	Kecamatan	2019	1
4	Carnaval	Kabupaten	2018	1
5	Cerdas cermat kepramukaan	Kecamatan	2018	1
6	Bulu tangkis	Kecamatan	2018	1
7	Egrang Putri	Kecamatan	2018	1
8	Catur	Kecamatan	2018	2
9	Pencak Silat Putra	Kabupaten	2019	2
10	Pesta Siaga Pramuka (Putra)	Kecamatan	2019	2
11	qiro'ah putri	Kecamatan	2018	2
12	Marching Band	Kabupaten	2018	3
13	qiro'ah putra	Kecamatan	2019	3
14	Pesta Siaga Pramuka (Putri)	Kecamatan	2018	3
15	Pencak Silat putri	Kecamatan	2019	3
16	Rebana	Kecamatan	2018	3
17	Tenis Meja putra	Kecamatan	2018	3

Data diatas juga terungkap melalui wawancara dengan kepala madrasah, dengan pertanyaan Apa prestasi yang telah diraih MI Nahdlatul Fata di bidang ekstrakurikuler selama dua tahun terakhir ini? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

¹⁷ Dokumentasi MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Alhamdulillah cukup banyak, yang tahun 2019 Juara 1 rebana tingkat kabupaten, juara 1 gerak jalan HUT RI tingkat kecamatan, juara 1 tari tradisional tingkat kecamatan, juara 2 pencak silat putra tingkat kabupaten, juara 2 pesta siaga pramuka (putra) tingkat kecamatan, juara 3 qiroah putra tingkat kecamatan, juara 3 pencak silat (putri) tingkat kecamatan.

Pada 2018, Juara 1 carnavall tingkat kabupaten, juara 1 cerdas cermat tingkat kecamatan, juara 1 bulu tangkis tingkat kecamatan, juara 1 egrang putri tingkat kecamatan, juara 2 catur tingkat kecamatan, juara 2 qiro'ah putri tingkat kecamatan, juara 3 marching band tingkat kabupaten, juara 3 pesta siaga pramuka putri tingkat kecamatan, juara 3 rebana tingkat kecamatan, juara 3 tenis meja putra kecamatan.¹⁸

Dari hasil wawancara dan tabel diatas dapat dilihat bahwa prestasi ekstra kurikuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan dapat dikategorikan menjadi 2 jenis. *Pertama*, prestasi ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin dan terjadwal seperti rebana, pramuka, pencak silat, qiroah, dan marching band. *Kedua*, prestasi ekstrakurikuler yang dilakukan secara insidental seperti tenis meja, catur, egrang, bulu tangkis, lari dan lain sebagainya. Hal ini menyesuaikan dengan perlombaan ataupun kejuaraan yang dilombakan.

B. Hasil Penelitian tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Dalam upaya peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara, akan dijabarkan tentang strategi peningkatan daya saing madrasah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan daya saing madrasah sebagai berikut :

¹⁸ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

1. Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis Ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden dan penelusuran data serta dokumen yang telah dikumpulkan, dapat diketahui strategi peningkat daya saing madrasah berbasis Ekstrakurikuler yang dilakukan MI Nahdlatul Fata Petekeyan yaitu ; *Pertama*, penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, Pemilihan pelatih yang berkompeten. *Ketiga*, berpartisipasi dalam setiap perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. *Keempat*, pentas kreativitas siswa. Secara rinci sebagai berikut :

a. Penerapan Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler

Secara umum manajemen merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara personal maupun kelembagaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

MI Nahdlatul Fata Petekeyan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menerapkan manajemen, hal ini terungkap melalui wawancara dengan kepala madrasah dengan pertanyaan Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Apakah MI Nahdlatul Fata Petekeyan menerapkan manajemen ? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Ya. Bagi madrasah penerapan manajemen untuk kegiatan ekstrakurikuler itu sangat penting.¹⁹

Penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan dilaksanakan secara sederhana yaitu dengan jalan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. hal ini terungkap melalui wawancara dengan kepala madrasah dengan pertanyaan Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

¹⁹ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

Secara sederhana penerapan manajemen ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bersama para guru dan tenaga kependidikan, setiap awal tahun kita lakukan pembahasan perencanaan semua hal yang berkaitan program-program madrasah termasuk ekstrakurikuler. apakah ekstra kurikulumnya perlu ditambah atau tidak?²⁰

Senada dengan kepala madrasah, Ahmadun menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata menggunakan pola manajemen. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan Ahmadun dengan pertanyaan Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di madrasah ini ? dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Pertama madrasah melakukan perencanaan terkait program ekstrakurikuler. Kedua, menentukan pelatih dan jadwal kegiatan pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, pembahasan hal ini dilakukan pada rapat awal tahun. ketiga melakukan evaluasi.

Seperti biasanya evaluasi kegiatan belajar dan mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap bulan pada rapat bulanan. Selain itu juga ada rapat evaluasi akhir tahun.²¹

Dalam melaksanakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan, direncanakan secara bersama-sama oleh kepala madrasah bersama para guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.

Dalam rapat awal tahun juga dibahas pembagian tugas (organizing/pengorganisasian) tentang siapa saja yang akan

²⁰ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

²¹ Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Pebruari 2020

melatih setiap kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Dalam setiap awal tahun kita bahas dan kita tentukan bersama siapa yang melatih dalam setiap masing-masing ekstrakurikuler, dalam hal ini tentunya penentuan pelatih atau Pembina ekstrakurikuler berdasar pada keahlian.²²

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan baik maka harus ada jadwal latihannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target maka dibuatkan jadwal.²³

Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Ahmadun yang menginformasikan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler telah terjadwal rapi. Hal ini terlihat dari wawancara dengan ahmadun dengan pertanyaan Apakah setiap kegiatan ekstrakurikuler ada jadwalnya? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Ya ada, Untuk ekstrakurikuler yang rutin terjadwal dengan rapi, untuk pramuka dilaksanakan setiap Jum'at pagi pukul 08.00-10.00 WIB, Marching Band setiap Jum'at siang pukul 14.00-16.00 WIB, Pencak silat setiap Sabtu pukul 13.00-15.00 WIB, Rebana setiap Ahad pukul 13.00-15.00 WIB, Qiroah setiap selasa pukul 13.00-15.00 WIB.

Sedangkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik biasanya menyesuaikan waktu pelatihnya. Tapi rata-rata dilaksanakan pada siang hari sehabis kegiatan belajar mengajar di kelas.²⁴

²² Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan)

²³ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan)

²⁴ Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Pebruari 2020

Sebagaimana disampaikan Ahmadun, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik dilaksanakan sehabis kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan waktu pelatihnya.

Untuk memastikan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, maka dilaksanakan evaluasi secara terus menerus. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap bulan melalui rapat bulanan. Dan juga dilaksanakan evaluasi setiap tahunnya melalui evaluasi akhir tahun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Kemudian untuk memantau keberhasilan dilakukan evaluasi setiap bulannya melalui rapat bulanan madrasah. Dan untuk secara keseluruhan dilakukan evaluasi pada akhir tahun.²⁵

b. Pelatih yang berkompeten

Untuk menghasilkan prestasi yang tinggi pada kegiatan ekstrakurikuler salah satu faktornya ada pada pelatih. Seorang pelatih harus mempunyai keahlian khusus terhadap jenis kegiatan yang diampunya, selain itu pelatih harus berpengalaman.

Kegiatan ekstrakurikuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan dalam setiap even perlombaan dipatok target juara, hal ini terungkap dari wawancara dengan kepala madrasah, dengan pertanyaan Apa target bapak dalam setiap perlombaan yang diikuti MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tentunya harapan kita setiap mengikuti perlombaan ataupun kejuaraan menjadi juaranya, karena telah kita persiapkan jauh-jauh hari. Dan dengan menjuara suatu perlombaan MI kita akan mudah dikenal masyarakat.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

²⁶ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan)

Dengan dipatoknya target juara dalam setiap perlombaan maka pelatih yang mempunyai keahlian dan yang berpengalaman merupakan sebuah keniscayaan, hal ini terungkap dengan wawancara dengan kepala madrasah dengan pertanyaan Apa syarat menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Pertama pelatih harus mempunyai keahlian, dan yang kedua mempunyai pengalaman.²⁷

Senada dengan kepala madrasah, Ahmadun mengungkapkan setiap pelatih yang melatih kegiatan ekstrakurikuler harus memenuhi syarat sebagaimana yang disepakati dalam rapat perencanaan di awal tahun. Apa syarat menjadi pelatih ekstrakurikuler di di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Sesuai rapat pada awal tahun, pelatih dalam tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai keahlian dan berpengalaman.²⁸

Dari wawancara dengan beberapa pelatih ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan yakni Nur salim pelatih pramuka dan Romdoni pelatih qiroah dapat terlihat bahwa pelatih ekstrakurikuler mempunyai pengalaman dan keahlian. Nur salim menyatakan bahwa dia sudah melatih selama 10 tahun. Selama 2 tahun terakhir ini dapat menghantarkan anak-anak meraih 3 tropi. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Nur Salim dengan pertanyaan berapa lama bapak menjadi pelatih ekstrakurikuler di madrasah ini ? dari pertanyaan dapat diperoleh data sebagai berikut :

Saya melatih pramuka sudah 10 tahun.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan)

²⁸ Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Pebruari 2020

²⁹ Wawancara dengan Nur Salim (Pelatih ekstrakurikuler Pramuka) pada 10 Pebruari 2020

Sedangkan pertanyaan Prestasi apa yang pernah di raih ? Nur Salim menjawab sebagaimana di bawah ini :

Pada 2019, juara 1 gerak jalan HUT RI tingkat kecamatan, juara 2 pesta siaga pramuka (putra) tingkat kecamatan, sedangkan pada 2018 juara 3 pesta siaga pramuka putri tingkat kecamatan.³⁰

Sedangkan Romdoni menyatakan dia melatih qiroah sudah 3 tahun, hal ini terungkap dari wawancara dengan romdoni, dengan pertanyaan Berapa lama Bapak menjadi pelatih ekstrakurikuler di madrasah ini ? dari pertanyaan dapat diperoleh data sebagai berikut :

Saya melatih ekstrakurikuler qiroah sejak tahun 2017, sudah tiga tahun ini.³¹

Sejak tahun 2017 Romdoni telah menghantarka anak didiknya merebut 2 trofi kejuaran. Hal ini terungkap dari wawancara dengan pertanyaan Prestasi apa yang pernah di raih selama 2 tahun terakhir? dari pertanyaan dapat diperoleh data sebagai berikut :

Pada tahun 2019 juara 3 qiroah putra tingkat kecamatan, dan tahun 2018 juara 2 qiroah putri tingkat kecamatan.³²

c. Partisipasi dalam perlombaan

Partisipasi dalam setiap perlombaan akan dapat mengukur kemampuan ekstrakurikuler madrasah dan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Ketika madrasah mengikuti sebuah even perlombaan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga atau dinas, dan madrasah tersebut memenangkan perlombaan, secara otomatis nama madrasah tersebut terangkat di masyarakat, selain itu madrasah akan mudah dikenal karena mempunyai kelebihan dalam prestasi ekstrakurikulernya.

³⁰ Wawancara dengan Nur Salim (Pelatih ekstrakurikuler Pramuka)

³¹ Wawancara dengan Romdoni (Pelatih ekstrakurikuler qiroah) pada 13 pebruari 2020

³² Wawancara dengan Romdoni (Pelatih ekstrakurikuler qiroah)

Begitu Juga MI Nahdlatul Fata Petekeyan, hampir dipastikan mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh lembaga ataupun dinas, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagaimana dibawah ini :

MI Nahdlatul Fata Petekeyan bisa dipastikan mengikuti perlombaan ataupun kejuaran tingkat MI/SD baik dilevel kecamatan maupun kabupaten, karena jika kita menang nama MI kita akan melambung dan dapat dikenal banyak orang, serta akan menjadi daya tarik bagi MI Nahdlatul Fata.³³

Hal senada disampaikan oleh Ahmadun, yang mengatakan bahwa MI Nahdaltul Fata Petekeyan sering mengikuti ajang perlombaan hal ini terungkap melalui wawancara dengan Ahmadun dengan pertanyaan pada kegiatan apa, kegiatan ekstrakurikuler biasanya tampil? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Yang paling sering pada ajang perlombaan, kemudian pentas kreativitas anak pada akhirussannah, dan biasanya pada undangan-undangan seperti khitanan dan pengajian, biasanya ini yang sering adalah rebana dan marching band.³⁴

Nur Salim juga mengungkapkan bahwa setiap tahun ekstrakurikuler pramuka mengikuti perlombaan , hal ini terungkap saat wawancara dengan Nur Salim dengan pertanyaan Apakah setiap tahun ekstrakurikuler pramuka mengikuti perlombaan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Ya. Kalau perlombaan pramuka rutin setiap tahun ada, seperti Pesta siaga, Kemah KKMI, dan lomba-

³³ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

³⁴ Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Pebruari 2020

lomba insedintal seperti HUT RI yang diadakan Kecamatan, maupun perlombaan Hardiknas.³⁵

Sama yang diutarakan Nur Salim, Romdoni juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler qiroah juga mengikuti perlombaan setiap tahunnya, saat wawancara dengan Romdoni dengan pertanyaan Apakah setiap tahun ekstrakurikuler qiroah mengikuti perlombaan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Ya, jika kita dapat undangan perlombaan hampir dipastikan kita mengikuti perlombaan, kalo yang rutin itu dari Kemenag dan Porsema.³⁶

Mohammad Ahsan Maulana, Siswa kelas 5 MI Nahdlatul Fata Petekeyan menuturkan bahwa dia mengikuti perlombaan pencak silat tahun 2019 dan menjadi juara 3.³⁷ Sama halnya Akyas El Abied Siswa Kelas 4 MI Nahdlatul Fata Petekeyan juga mengatakan bahwa dia pernah mengikuti perlombaan pesta siaga pramuka tingkat kecamatan dan mendapat juara 2.³⁸ Dan jika dilihat dari data prestasi siswa juga dapat diketahui bahwa MI Nahdlatul Fata Petekeyan rutin untuk mengikuti perlombaan-perlombaan baik yang diadakan tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

d. Pentas kreativitas siswa.

Banyak madrasah yang namanya melambung karena kemampuan tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di lingkungan madrasah tersebut. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut selanjutnya diperkenalkan kepada masyarakat dalam berbagai event.

madrasah sering sekali menyelenggarakan event-event yang memungkinkan masyarakat untuk ikut menikmati

³⁵ Wawancara dengan Nur Salim (Pelatih ekstrakurikuler Pramuka) pada 10 Pebruari 2020

³⁶ Wawancara dengan Romdoni (Pelatih ekstrakurikuler qiroah) pada 13 pebruari 2020

³⁷ Wawancara dengan Mohammad Ahsan Maulana, Siswa kelas 5 MI Nahdlatul Fata Petekeyan, 13 Pebruari 2020

³⁸ Wawancara dengan Akyas El Abied Siswa Kelas 4 MI Nahdlatul Fata Petekeyan, 13 Pebruari 2020

kegiatan tersebut. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah dan melibatkan masyarakat, secara tidak langsung masyarakat akan mengenal keberadaan madrasah. Hal ini selanjutnya dapat mengangkat nama madrasah sehingga secara langsung dapat meningkatkan daya saing madrasah di masyarakat.

Guna untuk meningkatkan daya saing madrasah, MI Nahdlatul Fata Petekeyan juga menyelenggarakan even-even yang melibatkan masyarakat dan menarik perhatian masyarakat. Sebagaimana disampaikan kepala madrasah saat diwawancarai sebagaaimana berikut ini :

dengan jalan mengadakan pentas seni di madrasah seperti di akhirussannah dengan cara menampilkan rebana, display marching band, dan juga atraksi silat, dengan hal ini akan menjadikan wali murid senang karena kegiatan di MI ini banyak. Disamping itu marching band Nahdlatul Fata sering tampil diacara-acara khitanan, atau karnaval-karnaval dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten, begitu juga rebana MI Nahdlatul fata sering tampil di acara-acara warga seperti misal pengajian umum, acara khitanan, maupun tasmiyahan. Dengan begitu menjadikan MI Nahdlatul Fata Petekeyan dikenal oleh warga secara luas.³⁹

Senada dengan kepala madrasah, ahmadun juga mengatakan selain mengikuti perlombaan-perlombaan, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sering tampil dalam kegiatan akhirussannah pentas seni sebagaimana disampaikan Ahmadun pada saat diwawancarai :

Yang paling sering pada ajang perlombaan, kemudian pentas kreativitas anak pada akhirussannah, dan biasanya pada undangan-undangan seperti khitanan

³⁹ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Februari 2020

dan pengajian, biasanya ini yang sering adalah rebana dan marching band.⁴⁰

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu kita akan menemukan faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, kita juga akan menjumpai faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Secara umum faktor pendukung merupakan sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang ataupun membantu mencapai pelaksanaan kegiatan yang telah ditargetkan. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu hal menjadikan pelaksanaan kegiatan menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, sehingga tidak mencapai target yang dicit-citakan.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan diantaranya adalah : *Pertama*, sarana prasarana ekstrakurikuler yang cukup memadai seperti penyiapan alat maupun tempat latihan. *Kedua*, tersedianya pelatih ataupun Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai keahlian dibidangnya. *Ketiga*, pengalokasian pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Hal itu terungkap melalui wawancara dengan kepala madrasah dengan pertanyaan wawancara Apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan madrasah tentunya didukung dengan penyiapan sarana dan prasarana yang memadai, penyediaan pelatih/Pembina yang mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing.

⁴⁰ Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Pebruari 2020

Serta adanya alokasi pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Hal senada disampaikan oleh Ahmadun yang menyampaikan bahwa untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pihak madrasah memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan pelatih yang ahli di bidangnya, menjadwalkan sedemikian rupa kegiatan ekstrakurikuler, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal itu disampaikan Ahmadun pada saat wawancara dengan pertanyaan Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Pertama, dari madrasah memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan pelatih yang ahli di bidangnya. Kedua, menjadwalkan sedemikian rupa kegiatan ekstrakurikuler agar bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya satu jenis kegiatan saja. Ketiga, menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti alat marching band, dan alat rebana.⁴²

Sebagaimana kepala madrasah dan Ahmadun, Nur Salim juga menyatakan bahwa daya dukung madrasah untuk kegiatan ekstrakurikuler dirasa cukup baik. Perihal ini disampaikan Nur Salim saat diwawancarai dengan pertanyaan Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini? Dari pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Daya dukung untuk ekstrakurikuler di madrasah ini cukup baik, karena alat-alat yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler pramuka disediakan oleh madrasah.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Februari 2020

⁴² Wawancara dengan Ahmadun (Guru dan sekaligus Ka. TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 10 Februari 2020

⁴³ Wawancara dengan Nur Salim (Pelatih ekstrakurikuler Pramuka) pada 10 Februari 2020

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatu Fata petekeyan diantaranya adalah : *Pertama*, berkaitan dengan waktu latihan. *Kedua*, sarana prasana yang masih terbatas. *Ketiga*, Anggaran kegiatan ekstrakurikuler yang masih minim.

Perihal diatas disampaikan oleh kepala madrasah saat diwawancarai dengan pertanyaan Apa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan? Dari pertanyaan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah terkait dengan waktu, yaitu anak-anak disini rata-rata di sore harinya banyak yang belajar di TPQ maupun diniyah, sehingga menjadikan anak-anak tidak bisa maksimal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Karena harus ijin untuk pulang terlebih dulu untuk berangkat ke diniyah ataupun TPQ. Faktor penghambat yang kedua adalah masalah sarana prasarana, seperti peralatan rebana dan marching band yang belum dapat memenuhi seluruh peserta ekstra, sehingga anak-anak berlatihnya harus bergantian. Dan yang terakhir adalah pendanaan, meskipun sudah dianggarkan melalui madrasah akan tetapi jumlahnya masih minim.⁴⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh Romdhoni bahwa salah satu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor kehadiran siswa dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler. Sebagaimana disampaikan Romdhoni :

Banyak siswa yang tidak berangkat untuk latihan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan siang-sampai sore hari mungkin anak-anak sudah lelah, dan juga ada banyak anak-anak yang sorenya belajarnya di TPQ ataupun diniyah.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Romdoni (Pelatih ekstrakurikuler qiroah) pada 13 pebruari 2020

Untuk mengatasi hambatan-hambatan sebagaimana tersebut diatas, pihak madrasah melakukan antisipasi dan mencari solusi, sebagaimana disampaikan kepala madrasah sebagai berikut :

terkait dengan waktu biasanya pelatih mengajukan jadwal latihannya atau juga dalam hal-hal tertentu misalkan persiapan perlombaan biasanya pihak madrasah meminta izin anak-anak kepada diniyah atau TPQ dimana anak itu belajar. Untuk keterbatasan sarana prasarana seperti alat rebana dan marching band yang masih belum memenuhi keseluruhan anak yang ikut ekstra tersebut maka dengan cara bergantian. Terkait masih minimnya alokasi anggaran ekstrakurikuler, yang sering dilakukan madrasah adalah dengan mengundang wali murid, biasanya ini untuk persiapan-persiapan perlombaan yang memang membutuhkan dana yang banyak. Kita undang wali dan komite madrasah kita ajak untuk membahas kebutuhan dana yang dibutuhkan, kita sampaikan madrasah punya alokasi sekian, kemudian kekurangannya kita mintakan pada wali murid dengan sukarela.⁴⁶

Beberapa aktivitas yang dilakukan MI Nahdlatul Fata petekeyan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu : *Pertama*, terkait waktu biasanya pelatih mengajukan jadwal latihannya. *Kedua*, dalam hal-hal tertentu misalkan persiapan perlombaan biasanya pihak madrasah memintakan izin untuk anak-anak kepada diniyah atau TPQ dimana anak-anak belajar. *Ketiga*, Untuk keterbatasan sarana prasarana seperti alat rebana dan marching band yang masih belum memenuhi keseluruhan anak yang ikut ekstra tersebut maka dengan cara bergantian. *Keempat*, Terkait masih minimnya alokasi anggaran ekstrakurikuler, yang sering dilakukan madrasah adalah dengan mengundang wali

⁴⁶ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Februari 2020

murid, dan komite madrasah. kekurangan dana disokong secara sukarela.

C. Pembahasan tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, selanjutnya akan dibahas mengenai rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan pembuktian yang didukung data yang akurat yang telah diambil oleh peneliti baik melalui wawancara maupun pengumpulan dokumen lainnya. Selanjutnya akan dianalisis mengenai data-data yang telah terkumpul untuk menjadi konsep sebuah pengetahuan. Maka pada bagian ini akan dibahas secara berurutan mengenai hal tersebut :

1. Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis Ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwa Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara terdiri dari : *Pertama*, penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, Pemilihan pelatih yang berkompeten. *Ketiga*, berpartisipasi dalam setiap perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. *Keempat*, pentas kreativitas siswa. Secara rinci sebagaimana di bawah ini.

a. Penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan

Penerapan manajemen ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan dilaksanakan secara sederhana, yaitu dengan jalan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan, direncanakan secara bersama-sama oleh kepala madrasah bersama para guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru.

Pengorganisasian (*organizing*) dilaksanakan dalam rapat awal tahun, dibahas mengenai pembagian tugas

tentang siapa saja yang akan melatih masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan baik maka dibuatkan jadwal latihan oleh pihak madrasah.

Untuk memastikan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, maka dilaksanakan evaluasi secara terus menerus. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap bulan melalui rapat bulanan. Dan juga dilaksanakan evaluasi setiap tahunnya melalui evaluasi akhir tahun.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa Penerapan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan telah dilaksanakan dengan baik, dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip manajemen.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Danang Sunyoto bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing organisasi diperlukan analisis manajemen kritis dan kepemimpinan yang tangguh.⁴⁷

Sebagaimana diungkapkan Danang Sunyoto Keunggulan bersaing juga ditentukan oleh ketepatan dalam membuat perencanaan.⁴⁸ Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan dilaksanakan secara bersama antara kepala Madrasah, semua guru dan tenaga kependidikan sehingga semua gagasan dapat diakomodir.

Danang sunyoto juga menyatakan penerapan pola manajemen dapat menciptakan daya saing suatu lembaga. Pola manajemen sangat penting untuk menciptakan suatu lembaga yang mempunyai daya saing tinggi. Pola manajemen ini diawali dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas (*actuating*), dan yang terakhir adalah evaluasi. Dalam suatu lembaga harus menggunakan pola manajemen yang modern dan kritis .Pola manajemen ini harus dijalankan secara bersama-sama dan

⁴⁷ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), 38

⁴⁸ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*,³⁹

melaksanakan tugas dan fungsi secara sungguh-sungguh. Dengan pola manajemen yang tertata rapi penciptaan daya saing akan mudah untuk diwujudkan.⁴⁹

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan, direncanakan secara bersama-sama oleh kepala madrasah bersama para guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini menunjukkan rasa *andarbeni* terhadap eksistensi madrasah.

Hal ini sesuai dengan strategi meningkatkan daya saing madrasah yang di sampaikan Muhammad Saroni. Peran aktif warga madrasah (kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik) dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan rasa *andarbeni* atau memiliki terhadap madrasah tersebut. Dengan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah, warga madrasah telah ikut bertanggung jawab atas eksistensi madrasah tersebut.

Rasa *andarbeni* atau rasa ikut memiliki eksistensi madrasah seyogyanya dikembangkan dalam hati setiap warga madrasah. Hal ini sangat penting agar terjadi keselarasan dalam melangkah untuk mencapai visi madrasah. Bertumbuhnya rasa *andarbeni* pada warga madrasah memungkinkan terlaksana program-program madrasah yang mengarah pada tujuan madrasah secara luas.⁵⁰

b. Pemilihan pelatih yang berkompeten

Kegiatan ekstrakurikuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan dalam setiap even perlombaan dipatok target juara. Dengan dipatoknya target juara dalam setiap perlombaan maka pelatih yang mempunyai keahlian dan yang berpengalaman merupakan sebuah keniscayaan.

Syarat utama pelatih ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan adalah harus mempunyai keahlian dan berpengalaman. dari hasil wawancara para pelatih di MI

⁴⁹ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 38

⁵⁰ Mohammad Saroni, 251

Nahdlatul Fata petekeyan mempunyai pengalaman dan mampu memberikan kontribusi juara kepada madrasah, hal ini menandakan para pelatuhnya berkompotensi.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa pelatih ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan mempunyai kompetensi yang baik hal ini bisa dilihat pengalamannya dalam melatih dan sumbangan prestasi pada madrasah.

Pelatih yang berkompoten dapat diartikan Kualitas sumber daya pelatih unggul sehingga dapat memberikan sumbangan prestasi kepada madrasah, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Danang Sunyoto bahwa keunggulan daya saing produk diantaranya adalah sumber daya manusia yang berkualitas.⁵¹

Salah satu bagian terpenting dalam penciptaan daya saing adalah pada pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia beririsan dengan pengembangan pola manajemen dan pola kepemimpinan dalam suatu lembaga. Sumber daya manusia harus selalu dikembangkan agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman. lembaga yang memiliki sumber daya manusia yang professional akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah dtentukan.⁵²

Sebagian dari pelatih ekstrakurikuler adalah pendidik madrasah tersebut, sehingga ini menjadi bentuk kepedulian dan rasa andarbeni dari warga madrasah. setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan rasa *andarbeni* atau memiliki terhadap madrasah tersebut. Dengan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah, warga madrasah telah ikut bertanggung jawab atas eksistensi madrasah tersebut.

Rasa *andarbeni* atau rasa ikut memiliki eksistensi madrasah seyogyanya dikembangkan dalam hati setiap warga madrasah. Hal ini sangat penting agar terjadi keselarasan dalam melangkah untuk mencapai visi madrasah.⁵³

⁵¹ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*,33

⁵² Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*,39

⁵³ Mohammad Saroni, 251

c. Partisipasi dalam setiap perlombaan

MI Nahdlatul Fata Petekeyan selalu berpartisipasi dalam setiap perlombaan baik yang diselenggarakan di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Partisipasi dalam perlombaan mempunyai arti yang penting bagi ekstrakurikuler yang bersangkutan, karena hal ini dapat dijadikan alat ukur kemampuan ekstrakurikuler madrasah dan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Ketika madrasah mengikuti sebuah even perlombaan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga atau instansi, dan madrasah tersebut memenangkan perlombaan, secara otomatis nama madrasah tersebut terangkat di masyarakat, selain itu madrasah akan mudah dikenal karena mempunyai kelebihan dalam prestasi ekstrakurikulernya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa partisipasi ekstrakurikuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan dalam mengikuti perlombaan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten memiliki hasil yang baik, selama 2 tahun terakhir ini menjadi juara 1 sebanyak 7 kali, juara 2 sebanyak 4 kali, juara 3 sebanyak 6 kali.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat di analisis bahwa partisipasi ekstrakurikuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan mempunyai sumbangan prestasi yang besar kepada madrasah. Sehingga menjadikan nama MI Nahdlatul Fata Petekeyan banyak dikenal orang, dan menjadikan nama baik madrasah terangkat. Dan secara tidak langsung mempromosikan akan keunggulan madrasah.

Keunggulan kompetitif ekstrakurikuler yang dimiliki MI Nahdlatul Fata Petekeyan sesuai dengan konsepsi daya saing yang disampaikan oleh Tambunan. Tambunan menyatakan bahwa daya saing sebagai suatu keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.⁵⁵

d. Membuat pentas kreativitas siswa

⁵⁴ Dokumentasi MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

⁵⁵ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-daya-saing-menurut-para-ahli/> diakses pada 16 Januari 2020

MI Nahdlatul Fata Petekeyan sering menyelenggarakan even-even yang melibatkan masyarakat dan kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya pentas seni di madrasah seperti di akhirussanah dengan cara menanamkan rebana, display marching band, dan juga atraksi silat.

Disamping itu marching band MI Nahdlatul Fata Petekeyan sering tampil diacara-acara khitanan, atau karnaval-karnaval dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten, begitu juga rebana MI Nahdlatul Fata sering tampil di acara-acara warga seperti misal pengajian umum, acara khitanan, maupun tasmiyahan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan MI Nahdlatul Fata Petekeyan dikenal oleh warga secara luas.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah dan melibatkan masyarakat, secara tidak langsung masyarakat akan mengenal keberadaan madrasah. Hal ini selanjutnya dapat mengangkat nama madrasah sehingga secara langsung dapat meningkatkan daya saing madrasah di masyarakat.

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa pentas krestivitas siswa yang dilaksanakan MI Nahdlatul Fata Petekeyan merupakan kegiatan yang positif, yang secara tidak langsung mengangkat nama baik madrasah.

Hal ini sejalan dengan manfaat adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu Mempromosikan madrasah yang lebih baik dan hubungannya dengan masyarakat dan Meningkatkan ketertarikan masyarakat pada madrasah.⁵⁶

Selain itu hal ini juga sesuai dengan proses inovasi secara terus menerus. Inovasi terus menerus berguna untuk daya saing harus didorong dan dilakukan secara terus menerus, inovasi berkaitan dengan pengembangan yang dari masa ke masa selalu bergerak dinamis, inovasi pada produk yang menyesuaikan pada pelanggan, dan inovasi strategi

⁵⁶ Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Jakarta, 2005), 40

untuk memperbaiki dan mengevaluasi setiap strategi yang telah dilakukan.⁵⁷

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan diantaranya adalah : *Pertama*, sarana prasarana ekstrakurikuler yang memadai seperti penyiapan alat maupun tempat latihan. *Kedua*, tersedianya pelatih ataupun Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai keahlian dan pengalaman dibidangnya. *Ketiga*, pengalokasian pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler, *Pertama*, adalah terkait dengan waktu, yaitu anak-anak MI Nahdlatul Fata Petekeyan rata-rata di sore harinya banyak yang belajar di TPQ maupun diniyah, sehingga menjadikan anak-anak tidak bisa maksimal untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Karena harus ijin untuk pulang terlebih dulu untuk berangkat ke diniyah atupun TPQ. *Kedua*, masalah sarana prasarana, seperti peralatan rebana dan marching band yang belum dapat memenuhi seluruh peserta ekstra, sehingga anak-anak berlatihnya harus bergantian. Dan *Ketiga*, adalah pendanaan, meskipun sudah dianggarkan melalui madrasah akan tetapi jumlahnya masih minim.⁵⁸

Untuk mengatasi beberapa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan adalah : *Pertama*, terkait waktu biasanya pelatih mengajukan jadwal latihannya. *Kedua*, dalam hal-hal tertentu misalkan persiapan perlombaan biasanya pihak madrasah memintakan izin untuk anak-anak kepada diniyah atau TPQ dimana anak-anak belajar. *Ketiga*, Untuk keterbatasan sarana prasarana seperti alat rebana dan marching band yang masih belum memenuhi keseluruhan anak yang ikut ekstra tersebut maka dengan cara bergantian. *Keempat*, Terkait masih minimnya

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing*, 41

⁵⁸ Wawancara dengan Nur Jazin (Kepala MI Nahdlatul Fata Petekeyan) pada 5 Pebruari 2020

alokasi anggaran ekstrakurikuler, yang sering dilakukan madrasah adalah dengan mengundang wali murid, dan komite madrasah untuk kekurangan dana disokong secara sukarela.

Dari uraian diatas dapat di analisis bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan terdapat faktor pendukung yang dapat menyokong keberlangsungan kegiatan, dan faktor penghambat yang dapat menggagalkan target kegiatan ekstrakurikuler.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang menghadang yang dilakukan pihak MI Nahdlatul Fata petekeyan sangat baik, sehingga hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dedi Mulyasana yang mengatakan bahwa lembaga atau madrasah harus menyusun strategi alternatif yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan. Strategi ini harus disusun secara fleksibel dan mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang kemungkinan akan timbul di masa depan.⁵⁹

Sejalan dengan yang disampaikan Dedi Mulyasana Dalam upaya peningkatan eksistensi keberadaan madrasah peranan masyarakat dan orang tua peserta didik sangatlah penting. Masyarakat merupakan wahana bagi madrasah untuk berproses dalam menerapkan hasil prosesnya. Oleh karena itulah masyarakat harus ikut berperan serta dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran. Peran serta masyarakat dapat dilaksanakan dengan cara memperhatikan, mengawasi, dan mengevaluasi proses dan hasil proses yang dilakukan madrasah. Selain itu madrasah dapat memberikan dukungan kepada madrasah melalui dukungan finansial dan ide bagi perkembangan madrasah.⁶⁰

Begitu juga peran orang tua peserta didik ikut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan ketahanan madrasah dalam kancah persaingan. Kerjasama orang tua dengan madrasah dalam upaya peningkatan eksistensi madrasah harus

⁵⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015),194

⁶⁰ Mohammad Saroni, 259-260

dikondisikan sedemikian rupa sehingga setiap program madrasah mendapatkan dukungan ataupun evaluasi positif dari orang tua.⁶¹

Orang tua, madrasah dan peserta didik merupakan satu paket dalam proses pendidikan dan pembelajaran. orang tua seharusnya tidak hanya menuntut haknya untuk pendidikan anak-anaknya, tetapi juga harus memikirkan kewajibannya pada madrasah. Kerjasama antara orang tua dan madrasah yang kondusif dan sinergis sangat dibutuhkan agar terjadi keselarasan dalam melangkah.



⁶¹ Mohammad Saroni, 256